

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

YULI DARMAYANTI

Npm: 1511030193

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Akmansyah, MA

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK
MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTS AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Oleh:
YULI DARMAYANTI

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses yang direncanakan secara terorganisasi mengenai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Penelitian ini berbicara tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana evaluasi/penilaian hasil dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya manajemen dan kebijakan program ekstrakurikuler, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa Program Kerja dalam semester (Prosem), Silabus kegiatan pramuka, SKU (Syarat Kemampuan Umum) yang sudah mencakup semua kegiatan yang dilakukan dalam latihan rutin, seperti pencapaian penggalang ramu, penggalang rakit dan penggalang terap. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendahuluan guru Pembina pramuka melaksanakannya dengan baik, dari persyaratan keanggotaannya maupun penerapan daftar hadirnya juga sudah baik, Pelaksanaan latihan lebih difokuskan pada kegiatan praktek dan tetap memperhatikan ketertiban dan keamanan, berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan usia. Hal ini dilihat dari hasil wawancara peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa indikator yang penulis gunakan sudah dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan pramuka menjadi efektif dan efisien. Dan untuk evaluasi/penilaian hasil kegiatan pramuka sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator kegiatan ekstrakurikuler dari teori kompri tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : YULI DARMA YANTI
NPM : 1511030193
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Pembimbing II,


Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG** disusun Oleh **YULI DARMAYANTI, NPM: 1511030193**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari dan tanggal : **Rabu, 15 Mei 2019, pukul : 09:30-11:00 WIB**, tempat : **Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

TIM MUNAQASYAH

- Ketua** : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)
- Sekretaris** : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)
- Pembahas Utama** : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)
- Pembahas Pendamping I** : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA** (.....)
- Pembahas Pendamping II** : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



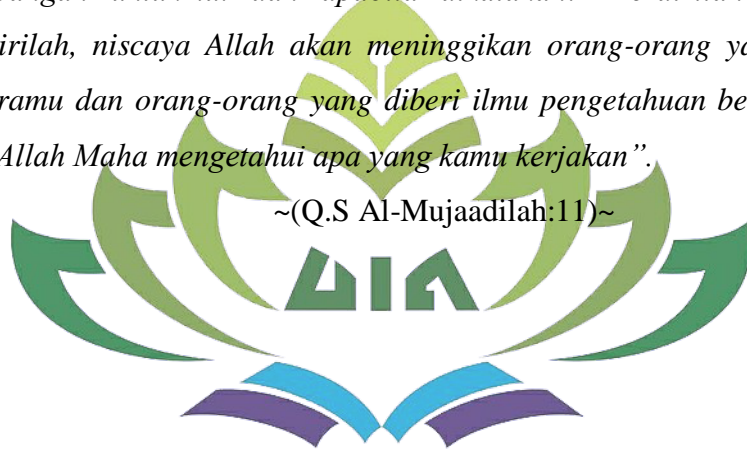
Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

~(Q.S Al-Mujaadilah:11)~



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, Bapak (alm) Darmawan dan Mamak Partinah yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materil yang semua tak akan mungkin terbalas olehku, serta tiada henti mendoakan demi keberhasilanku, terimakasih tak terhingga saya ucapkan atas apa yang telah mereka berikan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud buktiku kepada mereka, dan bisa menjadi awal kesuksesan seperti apa yang mereka doakan.
2. Kakak dan adikku tersayang, Abang Ismail Sholeh, Ayuk Liana Setiawati, Abang Mohammad Nasir dan Annida Humairoh yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan doa sehingga studiku dapat terselesaikan. Dan keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat kebanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Yuli Darmayanti, Lahir di Desa Babakan Way Manak Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 19 Juli 1996, Anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak (alm) Darmawan dan Ibu Partinah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD negeri 1 Babakan Tanggamus tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-khairiyah Talang Padang Tanggamus tamat pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan selanjutnya di MA Al-Falah Gunung Kasih Tanggamus mengambil program keahlian Ilmu Pendidikan Sosial dan tamat pada tahun 2014

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

Yuli Darmayanti
NPM. 1511030193

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-sebesaranya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Muhammad Akmansyah, MA selaku pembimbing I (satu) dan Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II (dua) ditengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika dilingkungan Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Madrasah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan member bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Almamater tercinta kebanggan UIN Raden Intan Lampung
7. Teman-teman seperjuangan MPI kelas C, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama kurang lebih 4 tahun dikelas yang sama. Teman-teman MPI angkatan 2015, Teman-teman KKN 074 Jatibaru, Teman-teman PPL 062, Teman-teman Kost Mie-mie terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.

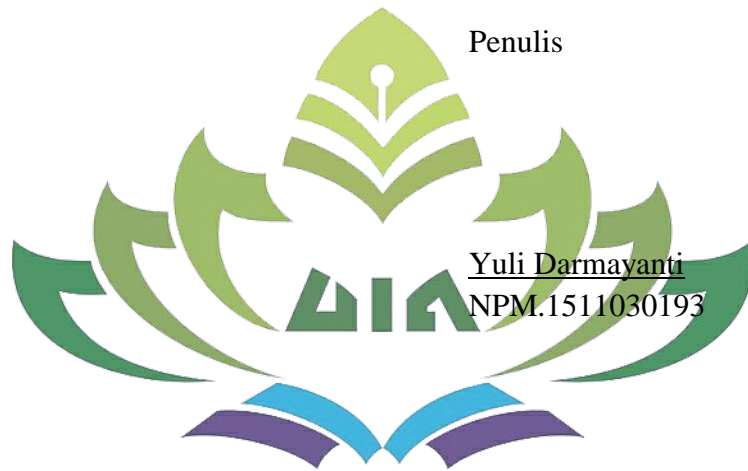
Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis



Yuli Darmayanti
NPM.1511030193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian	12
2. Sumber Data Penelitian.....	13
3. Metode Pengumpulan Data.....	14
4. Metode Analisis Data.....	17
5. Uji Keabsahan Data.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	23
1. Pengertian Manajemen.....	23
2. Fungsi Manajemen.....	24
3. Tujuan dan Manfaat Manajemen	29
B. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
1. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30

2. Fungsi, Tujuan dan Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	32
3. Jenis-Jenis kegiatan Ekstrakurikuler	34
4. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler..	38
5. Faktor-Faktor Kegiatan Ekstrakurikuler	39
C. Pramuka.....	41
1. Pengertian Pramuka	41
2. Tujuan Gerakan Pramuka.....	42
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka.....	43
D. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler	48
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	48
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	49
3. Evaluasi atau Penilaian Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	51
E. Penelitian Yang Relevan	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	58
2. Tujuan, Visi dan Misi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	60
3. Profil MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	61
4. Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung	67
B. Deskripsi Data Penelitian	68
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	68
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	71
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	78
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	83
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Periodesasi kepemimpinan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Tabel 2. Data peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Tabel 3. Data tenaga pendidik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Table 4. Data sarana dan prasarana MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Table 5. Struktur organisasi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dengan adanya penegasan judul dapat diperjelas pembahasan permasalahan yang menjadi objek pembahasan. Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca, dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Terdapat 4 (empat) fungsi utama dalam manajemen, antara lain :

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pengarahan (*actuating/directing*)
- d. Pengawasan (*controlling*)¹

¹Subeki Ridhotulloh & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*. (Prestasi Pustakaraya, 2015) h.1

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut maka kegiatan disekolah maupun diluar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler dalam Skripsi ini yaitu mencakup perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

3. Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung adalah sebuah madrasah yang menggunakan sistem boarding school. MTs Al-Hikmah juga menjadi pusat informasi/sekretariat bagi FKPPI (Forum Komunikasi Pondok Pesantren Indonesia) se-Provinsi Lampung. MTs Al-Hikmah terletak di jantung kota Bandar Lampung tepatnya di Jalan Sultan Agung Gang Raden Saleh Nomor 23 Way Halim, Kedaton, Bandar Lampung.

Dari seluruh penegasan kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Skripsi ini yaitu suatu

penelitian mengenai pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dengan beberapa alasan yaitu sebagai berikut :

1. Penulis tertarik mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai upaya menambah wawasan penulis di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler masing-masing lembaga pendidikan memiliki ciri khas tersendiri, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Masalah yang diteliti relevan dengan pendidikan yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen menjadi sangat penting artinya dari segala aspek kehidupan. Oleh karena itu manajemen menjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam Al-Qur'an istilah manajemen merujuk pada

kata *yudabbiru* yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.²

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum,

² Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam* (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits).

yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalendar pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, serta kreatifitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.³

Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan suatu bentuk penyegaran kegiatan sehingga tujuan dari dilakukannya inovasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai dan membawa hasil yang lebih baik. Hasil dari inovasi manajemen ekstrakurikuler secara profesional dapat berdampak pada perkembangan karakter siswa dan dapat memberikan kontribusi positif agar siswa menjadi lebih berkualitas, baik secara intelektual, integritas, kreativitas, dan inovatif didalam perannya berkehidupan bermasyarakat.⁴

Oleh karena itu proses pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pembinaan dirinya, yaitu pembinaan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya maupun lingkungannya. Pendidikan pada dasarnya bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan secara potensial dan

³Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016) h.223

⁴Udin Syaifudin Sa'ad dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, h. 6

aktual apa yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.⁵

Kurikulum sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-cover masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri baik dalam kaitannya dengan posisinya sebagai makhluk individu sosial.⁶ Dan juga tidak hanya itu dalam kegiatan pendidikan anak tidak hanya terfokus dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlangsung, akan tetapi seorang anak harus dapat mengembangkan dirinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minatnya.

Dengan berjalannya otonomi sekolah, maka peran seorang pimpinan dalam suatu organisasi akan semakin dominan, sehingga seorang pemimpin dituntut untuk dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan mampu bekerja keras dalam mewujudkan tujuan organisasi, salah satunya dengan komunikasi yang efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran dan juga kepala sekolah harus dapat mengembangkan semua kegiatan yang ada di sekolah baik dengan memberikan motivasi, melengkapi sarana dan prasarana, memberikan ide-ide yang kreatif dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.

⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, h.3

⁶ Departemen agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* Jakarta, 2005. h.8

Dengan demikian maka sangat jelaslah bahwa bagi mereka yang berprofesi sebagai kepala sekolah diharapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih profesional dan lebih tanggap terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.

Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dilembaga pendidikan atau sekolah yang sederajat hanya beberapa sekolah atau lembaga pendidikan saja yang berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif saja atau bidang pelajaran yang di UAN kan.⁷

MTs Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan lembaga sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan yang cukup diungguli disekolah ini, selain karena dalam K13 kegiatan pramuka itu menjadi bagian yang tak terpisahkan dan itu include dalam kurikulum dan wajib.

Hasil wawancara yang penulis dapatkan ketika penulis melakukan pra-penelitian dan observasi yaitu kepada bapak Isnaeni selaku Waka Kurikulum

⁷Fathan Nurcahyo, *Jurnal Kependidikan Jasmani Indonesia*, Vol.9 N0.2, November 2013

MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau mengatakan setidaknya ada beberapa hal yang menjadikan kegiatan pramuka itu wajib, yaitu dari dasar legalitasnya jelas dan ada Undang-undangnya yaitu UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ekstrakurikuler pramuka juga memiliki sebutan “Pramuka Santri”. Mengingat siswa siswi MTs Al-Hikmah merupakan santri pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dalam kegiatan pramuka santri ini tidak jauh berbeda dengan pramuka pada umumnya, hanya yang membedakan yaitu dari nuansanya yang Agamis. kegiatan ekstrakurikuler pramuka santri ini sudah membuat even yang melibatkan banyak pondok pesantren yang ada di Bandar Lampung.

Gerakan pramuka merupakan salah satu media atau tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Gerakan pramuka membentuk setiap individu pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, dan memiliki disiplin tinggi dalam artian untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional maupun lembaga MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Untuk memberikan fokus pembahasan dalam penelitian ini penulis

membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler yaitu mencakup perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA pada MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” dengan sub fokus yang dirumuskan meliputi :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Peneliti membuat suatu rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas yaitu “Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ?
3. Bagaimana pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam tentang pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Secara teoritis :
 - a. Bagi sekolah agar dapat menjadi bahan bacaan yang berkenaan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Bagi penulis dapat mampu memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam program studi manajemen pendidikan islam.
 - c. Hasil informasi penelitian dapat menjadi pedoman bagi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktisnya dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian / perbaikan program manajemen ekstrakurikuler. Karena hasil penelitian akan memberi gambaran segala hal yang terjadi di dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler baik nilai positif maupun nilai negatifnya.
- b. Bagi guru ekstrakurikuler, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi guru akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Bagi siswa, siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sehingga memudahkan guru dalam membimbing siswa menjadi siswa yang berprestasi secara lebih meningkat lagi.

H. Metode Penelitian

Agar kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian terlaksana dengan obyektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal. Maka, sangat diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri

keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan

itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁸

Berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.⁹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

⁹Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), h.44

sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.¹¹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data pun dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertama, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah Mts Al-Hikmah Bandar Lampung
- 2) Wakil Kepala Kurikulum MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

¹⁰ *Ibid*, Sugiyono, h. 15.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, cet, 15, 2007), h. 11.

- 3) Guru atau Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
 - 4) Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
- b. Sumber data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demokratis satu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, interview (wawancara), metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²

Observasi (pengamatan) ini diperoleh dari gambaran data mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

¹² *Ibid*, Sugiyono, h. 203

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

b. Metode Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi.¹³

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

¹³*Ibid.*, h 83

- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari focus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yg terkait dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun

¹⁴Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta 2013) h.201

oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, diantaranya :

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- c. Evaluasi atau hasil kegiatan ekstrakurikuler pramuka

4. Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, Sugiyono, h. 338.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, makakesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menafsirkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat

¹⁶*Ibid*, h. 345.

diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.¹⁷ Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depenbality*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

¹⁷Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999), h. 86

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.270.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategoriskan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹

d. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau

¹⁹*Ibid.*, h. 274.

kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN

1. Pengertian manajemen

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh para ahli. Husaini Usman mengemukakan bahwa manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kata kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani.¹ *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi *to manage*, dan dalam bentuk kata benda menjadi *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

¹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014) h.5

²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, bumi Aksara, 2014) h.2

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan.³

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS Al-Insyirah 94:7-8)

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

Tujuan Perencanaan:

- 1) Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan,

³Subeki Ridhotullah&Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta-Prestasi Pustakaraya,2015) h.1

- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasi maupun kuantitasnya
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, waktu
- 6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
- 7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subjek/kegiatan
- 8) Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.⁴

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas-tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵

Pengorganisasian adalah wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

⁴ *Ibid*, Husaini Usman., h 76

⁵Romadon Taufik, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor 4, Juli 2015, h 497

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
 مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ayat diatas menerangkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi yang dimaksud.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian, yakni:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja

- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.⁶

c. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.⁷

Selanjutnya Husaini Usman mengungkapkan bahwa pengarahan mencakup motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja.⁸

Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam al-qur'an sebagai bagian dari manajemen. Dalam surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

⁶ *Ibid*, Subeki Ridhotullah & Mohammad Jauhar., h 2

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2009), h 11

⁸ *Ibid*, Husaini Usman, h 58

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Infithar ayat 10-12 yang berbunyi :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian secara rinci dikemukakan oleh Husaini Usman adalah sebagai berikut:

- 1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan

- 2) Mencegah terulang kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
- 3) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi
- 4) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- 5) Meningkatkan kinerja organisasi
- 6) Memberikan opini atas kinerja organisasi,
- 7) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan adalah :

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna (pakemb)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya
- c. Tercapainya tujuan pendidikan pendidikan secara efektif dan efisien
- d. Terciptanya citra positif pendidikan.⁹

⁹ *Ibid*, Husaini Usman., h. 17

B. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”. Berdasarkan definisi tersebut maka kegiatan disekolah maupun diluar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antarberbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat para ahli tentang kegiatan ekstrakurikuler diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dan tidak diatur dalam kurikulum.

Mulyono menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk

menumbuhkembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya. Adapun fungsi dan tujuannya ialah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat para peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Mengembangkan etika dan akhlak dalam menjalankan tugas dan dalam hubungan dengan Allah dan manusia.
- d. Mengembangkan sensitivitas peserta didik terhadap permasalahan sosial keagamaan dan memberi peluang agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- e. Mengembangkan potensi dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dialami peserta didik baik individu maupun kelompok.¹⁰

2. Tujuan dan Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan

¹⁰Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016) h. 226

pendidikan ialah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat Individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing
- b. Bersifat Pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

- e. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f. Kemanfaatan Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.¹¹

3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dijelaskan sebagai berikut:

a. Pramuka Sekolah

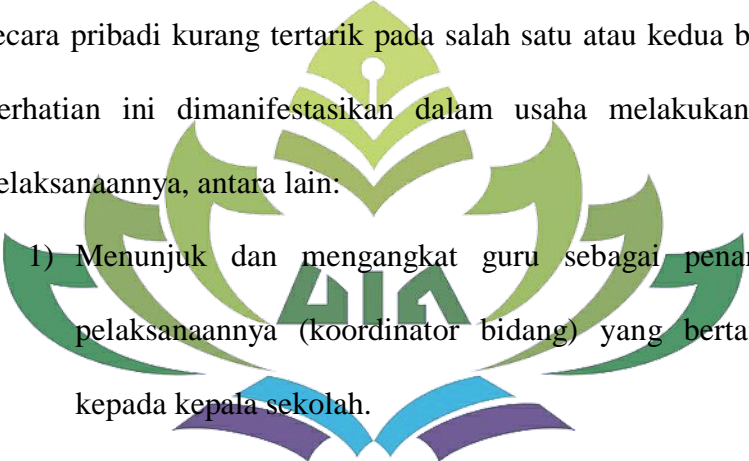
Dalam suatu sekolah diperlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan bersifat nonformal. Salah satunya kegiatan pramuka sekolah yang diselenggarakan diluar jam belajar. Dengan demikian kegiatan pramuka memungkinkan sekolah membantu siswa menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing. Kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk kegiatan nonformal yang keanggotaannya bersifat sukarela. Untuk itu, kepala sekolah dan guru perlu melakukan usaha dalam

¹¹Saipul ambri damanik, *jurnal ilmu keolahragaan* Vol. 13 (2) Juli – Desember 2014

menyadarkan dan mendorong siswa agar bersedia menjadi anggota pramuka disekolahnya.

b. Olahraga Dan Kesenian Sekolah

Olahraga dan kesenian sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi yang disediakan jam pelajaran khusus. Namun, untuk mewujudkan kedua bidang tersebut diluar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menaruh perhatian, meskipun mungkin secara pribadi kurang tertarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut. Perhatian ini dimanifestasikan dalam usaha melakukan pengendalian pelaksanaannya, antara lain:

- 
- 1) Menunjuk dan mengangkat guru sebagai penanggung jawab pelaksanaannya (koordinator bidang) yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
 - 2) Mengusahakan agar para guru yang bersangkutan mendapat kesempatan mengikuti penataran atau kursus-kursus mengenai bidang tersebut.
 - 3) Membantu mengadakan alat kelengkapan yang diperlukan.

c. Majalah Sekolah

Majalah sekolah dapat memuat berbagai karya siswa berupa prosa atau puisi dan berita mengenai kehidupan sekolah. Selain itu, majalah sekolah dapat digunakan untuk memuat aspirasi-aspirasi siswa, termasuk

saran-sarannya mengenai kehidupan sekolah. Pada pihak lain, guru dapat memanfaatkannya untuk kepentingan menyampaikan materi-materi yang telah disampaikannya melalui proses belajar-mengajar. Materi-materi itu mungkin pula berupa pengetahuan praktis untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Kepala sekolah dapat juga memanfaatkan majalah sekolah untuk menyampaikan berbagai peraturan dan penjelasan-penjelasan serta nasihat kepada siswa. Bagi orang tua siswa, majalah sekolah berfungsi untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan dan kemajuan sekolah tempat anak-anak belajar. Dengan demikian, tidak mustahil timbul hasrat untuk membantu sekolah, jika menemukan sesuatu yang dipandang perlu dibantu demi kepentingan siswa.

d. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang merah remaja (PMR) adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik dilingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada disekitarnya. Peran dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Dalam banyak hal, PMR bekerja sama dengan PMI untuk mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan medis

kepada masyarakat. Tujuan dikembangkannya kegiatan PMR ini ialah sebagai berikut :

- 1) Membentuk sebuah wadah disekolah yang siap dan terampil dalam melakukan pelayanan kesehatan dan medis terhadap masyarakat, khususnya untuk teman disekolah
- 2) Membentuk mental dan karakter peserta didik sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain
- 3) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan pada diri peserta didik sehingga senantiasa siap berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesamanya.¹²

e. Ekstrakurikuler Ilmu Pengetahuan

Kegiatan ekstrakurikuler ilmu pengetahuan tersiri dari Klub Bahasa Inggris, Klub Matematika, Klub Da'i dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

1) Klub Bahasa Inggris

Klub bahasa inggris adalah kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bertujuan agar siswa dapat memperdalam keterampilan berbahasa Inggris, seperti reading, writing, speaking, dan listening.

¹² *Ibid*, Kompri., h.230

2) Klub Matematika

Klub matematika disini adalah mempersiapkan pengetahuan atau pembelajaran matematika secara lebih eksklusif dan digunakan pula untuk mempersiapkan bila ada olimpiade matematika.

3) Klub Da'i

Klub da'i disini adalah dipersiapkan untuk mengasah kemampuan peserta didik yang memiliki minat atau potensi dibidang da'i.

4) Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Karya ilmiah remaja (KIR) yaitu kegiatan penguasaan keilmuan, kemampuan akademik dan penelitian.¹³

4. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi azas dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹³ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Jurnal. Pend. Keperatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan*, Universitas Negeri Yogyakarta

- b. Memberikan tempat serta dorongan penyaluran bakat dan minat siswa akan terbatas dalam kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang dapat dan telah diperhitungkan baik-baik sehingga program ekstra kulikuler mencapai tujuan.
- d. Koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru, maupun pihakpihak yang bersangkutan.
- e. Pelaksanaan diluar jam pelajaran tatap muka.
- f. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa.¹⁴

5. Faktor-faktor dalam Manajemen Ekstrakurikuler

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Tersedianya Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan terbagai pada alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau kemajuan sekolah, bertanggung jawab dalam mengusahakan adanya sarana dan prasarana. karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi

¹⁴*Ibid*, Irwansyah., h. 210

terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

2. Tersedianya Dana

Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menganut analisis sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Alokasi dana harus di susun berdasarkan realita dan skala prioritas karena jika dana sudah turun, akan tidak kesulitan untuk menggunakannya karena adanya perencanaan sebelumnya.

3. Penjadwalan yang Tepat

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini di maksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan bagi sekolah yang masuk sore hari ataupun pada waktu waktu luang liburan.

Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal berikut maka penjadwalan merupakan salah satu jenis kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program, belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber dana yang tersedia dengan segala keterbatasannya.¹⁵

C. PRAMUKA

1. Pengertian pramuka

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar jam belajar dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian

¹⁵ *Ibid*, Kompri., h.234

masyarakat bagi nasional maupun internasional. Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Yang sasarannya menjadikan mereka manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Pada anggaran dasar dan anggaran tangga gerakan pramuka disampaikan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan Pembina Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Agar mereka menjadi :

- a) Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
- b) Warga negara republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara republik Indonesia; serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas

pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.¹⁶

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka

a. Baris-Berbaris

Baris berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.¹⁷

b. Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan dan upacara lainnya.

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan, didalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari Pembina pramuka, bimbingan disini

¹⁶ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*, h. 57

¹⁷ *Ibid*, h.173

diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari Pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib. Sedangkan sambutan dari Pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari Pembina upacara yang menggugah semangat dan jiwa peserta upacara.

Dasar hukum upacara dalam gerakan pramuka menurut kwarit nasional nomor 178 tahun 1979 yaitu tentang petunjuk penyelenggaraan upacara dalam gerakan pramuka mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Bentuk barisan yang digunakan oleh peserta didik disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- 2) Bentuk barisan satuan upacara dalam satuan penegak adalah lingkaran karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua atau Pembina.¹⁸

c. Permainan

Membina pramuka penegak berarti mendalami dunia penegak, dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Untuk itu perlu dikenal dasar kodrati dan didaktis, pertumbuhan dan perkembangannya dalam rangka memantau anak memperoleh perkembangan sumber daya manusia yang optimal.

¹⁸ *Ibid*, h.178

Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pembinanya adalah hubungan kemitraan yang bersifat edukatif. Demikian seorang Pembina pramuka harusnya mendalami keadaan peserta didik, memahami kebutuhan peserta didik, dan menyesuaikan diri, menjadi Pembina aktif dan mampu menjadi seorang sahabat, tentunya dalam bentuk yang edukatif.

Oleh karena itu dalam kegiatan pramuka juga terdapat permainan-permainan yang menyenangkan serta mengandung nilai pendidikan agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Seorang Pembina harus kreatif dalam memberikan permainan, didalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung karakter untuk ditanamkan kepada diri peserta didik.

Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan harus mengandung unsure kesehatan, sahat dalam pramuka adalah sehat jasmani dan rohani
- 2) Permainan harus mengandung unsur kebahagiaan
- 3) Permainan harus mengandung unsure tolong menolong, kerja sama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain

- 4) Permainan harus mengandung unsur yang bermanfaat
- 5) Permainan harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spriritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik
- 6) Permainan harus senantiasa menarik, aman dan nyaman
- 7) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.

d. Pertemuan

Pertemuan siswa atau forum siswa adalah suatu wadah yang digunakan untuk kegiatan bersama oleh pramuka demi tercapainya tujuan pendidikan gerakan pramuka. Maksud dari pertemuan adalah memberi kegiatan yang bernilai pendidikan dengan cara yang bervariasi, menarik, menggembirakan, tidak membosankan sehingga para peserta pramuka mampu berswadaya, mampu memenuhi hidupnya dan mampu membentuk keluarga, masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan.

e. Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa dapat belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif, dan mempelajari keharmonisan.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, h.190

f. Perjalanan Lintas Alam atau Pengembaraan

Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival trining yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi yaitu:

- 1) Membaca peta
- 2) Menggunakan kompas
- 3) Membuat peta perjalanan
- 4) Memecahkan sandi dan bahasa isyarat
- 5) Membaca tanda jejak
- 6) Menaksir tinggi pohon dan lebar sungai
- 7) Praktek P3K
- 8) Haling rintang.²⁰



²⁰ *Ibid*, h.191

D. MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, pelaksanaan kepramukaan dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat.

Masih menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku disatuan pendidikan dan mendesiminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

- a. Manajemen program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Struktur organisasi gugus depan ekstrakurikuler
 - 2) Level supervisi yang disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler
- b. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
- c. Deskripsi program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Syarat Kemampuan Umum (SKU)
 - 2) Silabus kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Program kerja dalam semester (prosem)
 - 4) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan
 - 5) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler
- d. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler

Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya kuota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan.²¹

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Kerjasama tim ialah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personel disekolah,

²¹ Kompri, *loc. Cit*, h.238

sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.²²

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

²² B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002) h. 302

- a. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, tingkat efektivitas dan penerapan daftar kehadiran dalam setiap pertemuan.
- b. Persyaratan keanggotaan, pengelolaan kegiatan, mengumpulkan nilai dan memberikan tanda penghargaan (*reward*).²³

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa pemberdayaan guru honorer dalam pengembangan ekstrakurikuler adalah upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa *inquiry* pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya adalah:

- 1) Memperdayakan guru/pelatih melalui kerjasama kooperatif dalam pengembangan ekstrakurikuler
- 2) Memberi kesempatan kepada guru/pelatih untuk meningkatkan profesinya dalam rangka dalam pengembangan ekstrakurikuler, dan
- 3) Mendorong guru/pelati dalam berbagai kegiatan yang menunjang program ekstrakurikuler.²⁴

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

²³ *Ibid*, h. 303

²⁴ *Ibid*, h. 304

Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar siswa.

Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.

Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/bekerja, dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dan pemecahan masalah dan berkomunikasi. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

Pelaporan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah hendaknya membuat laporan, baik laporan untuk keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler dan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler maupun untuk pertanggungjawaban keuangan yang telah dialokasikan untuk kegiatan yang dimaksudkan. Untuk laporan kegiatan, hendaknya dibuat format yang sederhana tetapi cukup komprehensif dan mudah dipahami.²⁵

²⁵ *Ibid*, Kompri., h.245

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari penelitian relevan ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

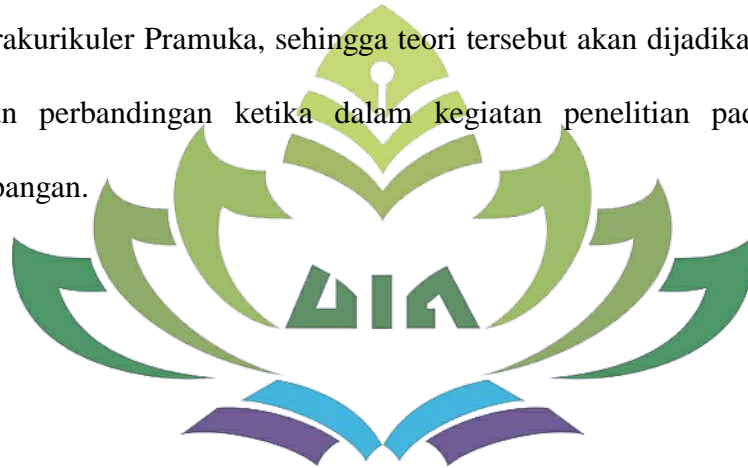
1. Irma Septiani, Hasil dari penelitian ini yaitu: a) program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran dan prinsip dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan tata tertib, b) adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler dan adanya pendelegasian terhadap tugas dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.²⁶
2. Atang Ghofar Mu'allim, Hasil penelitian ini yaitu: a) perencanaan telah dibuat jangka pendek dan jangka panjang. b) pengorganisasian dengan membentuk kepengurusan sekolah. c) pelaksanaan intra dan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan strategi pembiasaan, pemberitahuan, kegiatan penumbuhan bakat dan minat, keteladanan, dan menciptakan lingkungan yang baik.²⁷
3. Muchamad Arif N., Hasil penelitian ini yaitu: a) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. b) membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas

²⁶ Irma Septiani, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Malang*. Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang, 2011

²⁷ Atang Ghofar Mu'allim, *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Intra Dan Eksreakurikuler di MTs Jtinom, Klaten*. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif, karena sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur.²⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas secara umum menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaan penelitian yang dilakukan fokus tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung mencakup Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Peneliti memiliki pandangan kajian teori mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sehingga teori tersebut akan dijadikan referensi atau bahan perbandingan ketika dalam kegiatan penelitian pada saat berada dilapangan.



²⁸ Muchamad Arif N., *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa di MA Al-Khairiyah Semarang*. Karya Ilmiah UIN Walisongo Semarang, 2018

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya / baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung. Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-

Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m² dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.

Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagi faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah Pondok. Namun Al-Hamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Al-Hikmah.*

Lokasi tempat berdirinya PP Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis karena selain berada di dalam kota, juga tidak jauh dari jalan protokol yaitu Jalan Sultan Agung dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pasar pagi way Halim dan Perumahan Toko (Ruko) Way Halim.

Dari segi ekonomi masyarakat tergolong pada tingkatan yang majemuk yaitu dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Dalam bidang agama mayoritas beragama Islam, namun pengetahuan agamanya masih kurang.

Kehadiran Pondok Pesantren di wilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena mereka yang pengetahuan agamanya masih kurang dapat menggali pengetahuan agamanya dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan untuk masyarakat sekitar.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pesantren. Pertama kali sistem yang dipakai adalah sistem *salaf*, yaitu sistem *sorogan* dan sistem *bandongan*.

Pada tahun 1995-2000 pengurus mulai mengembangkan sistem pengajaran salafi ke klasikal (Madrasah Diniyah, TPA dan TKA) dan dilanjutkan dengan memasukkan materi salafi kependidikan formal (khusus tingkat MA) walaupun dalam hal ini banyak kendala dan hambatan.

Pada tahun 1999 – 2000 MA Al-Hikmah resmi menggabungkan kurikulum Departemen Agama dan kurikulum Pesantren (integrasi kurikulum pesantren ke kurikulum Depag) dengan konsekuensi semua siswa/santri tinggal di asrama (mondok). Namun hal ini hanya berjalan 3 tahun. Tahun berikutnya asrama tidak lagi menampung jumlah siswa MA karena kapasitas asrama hanya mampu menampung 140 siswa/santri, mulai tahun keempat yang wajib asrama hanya siswa/santri dari luar daerah Bandar Lampung.

Pengajian kitab dilaksanakan dengan sistem klasikal (madrasah diniyah), sorogan dan bandongan. Kitab-kitab yang dikaji meliputi ***Tauhid***, menggunakan kitab Aqidah 50, Tijan Durori, Khoridlatul Bahiyah, Kifayatul Awam. ***Fiqih***, menggunakan kitab Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatun Najah, Sulam Taufik, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, dll. ***Ilmu alat***, menggunakan kitab Shorof Amtsilati Tasrifiah, Kaylani Maqsud, Syi'ir Nahwu Jurumiyah, Imriti, Al-Fiyah Ibnu Malik, I'rab I'lal. ***Tafsir***, menggunakan kitab Tafsir Jalalain. ***Hadits***, menggunakan kitab Arbain Nawawi dan Bulughul Marom. ***Tajwid*** menggunakan kitab nadlom Bahasa

Indonesia dan Hidayatus Sibyan.

Dalam hubungan ini pengasuh membuat suatu landasan filosofi yang menjadi dasar kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sekaligus sebagai fatwa kyai yaitu: *Semua santri diwajibkan berpartisipasi dalam proses pendidikan, yakni memilih antara belajar atau mengajar. Kalau santri belum tahu harus rajin belajar, kalau santri sudah tahu dia harus mengajar pada yang belum tahu (dalam batas tertentu).*

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

MTs Al-Hikmah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung, didirikan pada tanggal 17 Februari 1980 oleh KH. Muhammad Sobari. Latar belakang berdirinya MTs Al-Hikmah adalah banyaknya jumlah santri yang tinggal di pondok pesantren Al-Hikmah serta sebagai sarana pendidikan menengah untuk anak-anak yang tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Oleh sebab itu, dari awal didirikannya hingga sekarang MTs Al-Hikmah dikelola sepenuhnya di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Hikmah. Karena dibawah naungan yayasan pondok pesantren MTs Al-Hikmah memiliki pembeda dengan sekolah menengah pertama pada umumnya yaitu lebih banyak jumlah pelajaran agama islam dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan didirikannya MTs Al-Hikmah yaitu untuk membangun sebuah lembaga yang

dapat “Membangun Insan Santri Dan Siswa Agar Berilmu Amaliah Dan Beramal ilmiah”.

Adapun daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala MTs Al-hikmah Bandar Lampung sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Periodesasi kepemimpinan MTs Al-Hikmah

NO	TAHUN	YANG MENJABAT
1	Tahun 1980 s/d 1994	Drs. Syamsul Ma'arif
2	Tahun 1994 s/d 1998	Drs. H. Basyaruddin Maisir
3	Tahun 1998 s/d 2005	Daryati, AS. S.Pd.I
4	Tahun 2005 s/d 2006	Drs. H. Basyaruddin Maisir
5	Tahun 2006 s/d 2008	Rudi Aryanto, S.Pd.I
6	Tahun.2008 s/d 2010	Ismail, S.Pd
7	Tahun 2010 s/d 2016	Istnaini, S.Pd.I
8	Tahun 2016 s/d Sekarang	Siti Masyithah, M.Pd

2. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah

a. Tujuan

- 1) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membina santri/siswa yang bertafaqoh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlu sunnah wal jama'ah
- 3) Membina santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah
- 4) Selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
- 5) Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa
- 6) Menumbuhkan bakat dan minat siswa/santri yang yang belum tergali
- 7) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan
- 8) Mendidik siswa/santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu untuk berkompetisi yang sehat dengan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren lain
- 9) Mendidik santri/siswa yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas
- 10) Mendidik santri/siswa agar mampu hidup mandiri.

b. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu dan Unggul Dalam Prestasi.

c. Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlak karimah.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- 4) Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri.

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah
No. Statistik Madrasah	: 121218710005
NPSN	: 10807373
Akreditasi Madrasah	: tahun 2013 dengan nilai B
Alamat Madrasah	: Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung

Provinsi Lampung

- NPWP Madrasah : -
- Nama Kepala Madrasah : Siti Masyithah, M.Pd
- a. Nama Yayasan : Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung
- b. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No.23
Kedaton Kota Bandar Lampung
- c. No. Telp. : (0721) 700992
- d. No. Akte pendirian yayasan : KW.08.2./HK.00.8./297/2016
- e. Kepemilikan Tanah : Atas Nama Yayasan
1. Status Tanah : Sebagian tanah waqaf dan
Sebagian tanah beli
2. Luas Tanah : ± 1.400 M
- f. Status Bangunan : Atas Naman Yayasan
- g. Luas Bangunan : 800 M
- h. Data Peserta Didik

Tabel 2**Data peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH KESELURUHAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A	19	19	38
2	VII B	18	19	37
3	VII C	18	20	39
4	VII D	24	18	42

5	VII E	18	23	41
6	VIII A	21	23	44
7	VIII B	21	24	45
8	VIII C	24	17	41
9	VIII D	25	19	44
10	IX A	16	25	41
11	IX B	14	24	38
12	IX C	22	17	39
13	IX D	18	17	35

i. Data Guru

Tabel 3

Data Guru MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

NO	NAMA	L/P	MATA PELAJARA N	PENDIDIK AN TERAKHIR	KET
1	Siti Masyithah, M.Pd	P	SKI	S2 IAIN	Kepsek
2	Dra. Sunariah, M.Pd.I	P	Fiqih	S2 IAIN	Waka
3	Mashudi, S.Pd.I	L	Aqidah	S1 IAIN	Waka
4	Muslim, S.Pd	L	Tata Usaha	S1 B.ING	
5	Muson, S.Pd	L	Ke NU an	S2 IAIN	

6	Abdul Aziz, S.Pd.I	L	IPS	S1 UNISMA	
7	Abdul Malik Nasir	L	Aqidah	S1 IAIN	
8	Agus Mardianto, S.Pd.I	L	Penjaskes	S1 IAIN	
9	Ahmad Nasoha, S.Pd.I	L	Ke NU an	S1 IPS	
10	Ahmad Syaifullah, S.Pd.I	L	Tata Usaha	S1 IAIN	
11	Desi Supriani, S.Pd.I	P	B.Arab	S1 IAIN	
12	Dra. Nur kusumawati	P	SKI	S1 PAI	
13	Ismail, S.Pd	L	IPA	S1 UNILA	
14	M. Husein Asyari, S.Pd.I	L	BK	S1 IAIN	
15	Maryadi, S.Pd.I	L	PKN	S1 PAI	
16	Muhtaruddin, S.Pd.I	L	B.Arab	S1 PBA	
17	Murni, A.Md	L	Penjaskes	D2 PENJAS	
18	Musyarofah, S.Pd.I	P	SKI	S1 PBA	
19	Nurani, S.Pd	P	B.Indo	S1 B.INDO	
20	Prapti Wasilah, A.Ma	P	Seni Budaya	D2 PGTK	
21	Ratna Kusumadewi, S.Pd	P	IPA	S1 UNILA	
22	Rohani, S.Pd.I	P	Fiqih	S1 IAIN	
23	Rudi Aryanto, S.Pd	L	MTK	S1 UNILA	
24	Samin, S.Pd.I	L	MTK	S1 IAIN	
25	Samson Rais, S.Pd	L	IPS	S1 IPS	
26	Siti Munasih, S.Pd	P	B.Ingggris	S1 UNILA	
27	Sundari, S.Pd	P	MTK	S1 PGRI	

28	Sundari, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits	S1 IAIN	
29	Thomi Surya, S.Pd.I	L	TIK	S2 IAIN	
30	Uliyah M., S.Pd.I	P	B.Indo	PGSMP	
31	Vestiana Anistasia, S.Pd	P	Seni Budaya	S1 PGRI	
32	Yasmiyati, S.Pd.I	P	B.Lampung	S1 PAI	
33	Zainatun Alfiah, S.Pd.I	P	B.Arab	S1 PBA	
34	Ria Yulistiana, S.Pd	P	IPA	S1 IPB	

j. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4

Data Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Jml Ruang Kondisi		Kategori Kerusakan		
			baik	Buruk	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	13	6	3		✓	✓
2	Perpustakaan	1	0	1		✓	
3	Lab Ipa	1	0	1		✓	
4	Lab Biologi	0	0	0			
5	Lab Fisika	1	1	0			
6	Lab Kimia	0	0	0			
7	Lab Komputer	1	1	0			
8	Lab Bahasa	1	1	0			

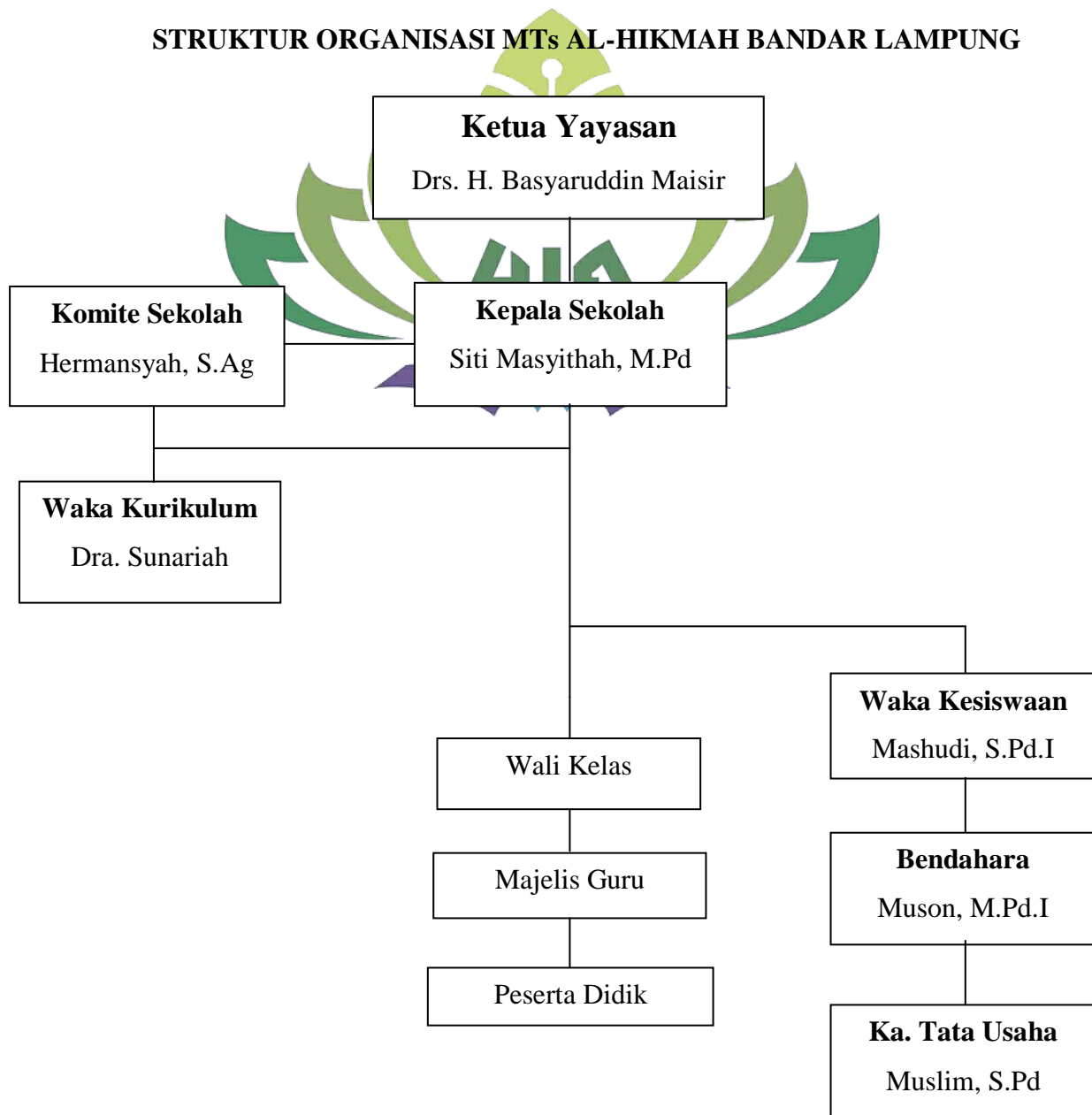
9	Ruang Pimpinan	1	1	0			
10	Ruang Guru	1	1	0			
11	Ruang TU	1	1	0			
12	Ruang Konseling	0	0	0			
13	Tempat beribadah	1	1	0			
14	Ruang UKS	0	0	0			
15	WC/Jamban	8	8	0			
16	Gudang	1	0	1	✓		
17	Ruang Sirkulasi	0	0	0			
18	Ruang Olahraga	0	0	0			
19	Ruang organisas kesiswaan	1	1	0			
20	Ruang lainnya	0	0	0			

4. Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Tabel 5

STRUKTUR ORGANISASI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG



B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan pada hasil observasi awal peneliti melihat adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung melalui beberapa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta pada hasil wawancara antara peneliti dengan pihak sekolah yaitu Ibu Siti Masyithah, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dilakukan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Yang terkait dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini yaitu pengelolaannya, pengelolaan disini lebih ke jalur koordinasi dan jalur komando, kalau jalur koordinasi ada diantara waka kesiswaan yang berkoordinasi dengan Pembina atau pelatih pramuka, kalau jalur komando itu adanya di pimpinan atau kepala madrasah.¹

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Ada beberapa responden yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai terkait dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, yaitu Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, Guru Pelatih/Pembina Pramuka dan beberapa murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung mengenai

¹ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 15 maret 2019

manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan level supervisi yang disiapkan oleh satuan pendidikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan bahwa :

“yang terkait dengan manajemen disini yaitu pengelolaannya, dan pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu jalur koordinasi dan jalur komando. Untuk jalur koordinasi ada diantara waka kesiswaan yang berkoordinasi dengan pelatih/guru pembina pramuka, dan untuk jalur komando itu saya sendiri selaku kepala madrasah yang hanya menerima laporan ketika ada kegiatan yang terkait dengan kepramukaan melalui waka kesiswaan. Dan untuk level supervisi beliau mengatakan bahwa “supervisi disini lebih ke pengawasan (*monitoring*), jadi saya akan meminta laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan setelah kegiatan itu selesai. Kemudian untuk dilapangan level supervisi (*monitoring*) nya lebih ke waka kurikulum/waka kesiswaan yang ditugaskan untuk memantau apakah kegiatan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan diperkuat oleh laporan kegiatan tersebut”.²

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tentang kebijakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan bahwa:

“mengingat saat ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan sudah mengikuti perubahan kurikulum K13 yang didalamnya tertulis setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada disekolah/madrasah. Jadi untuk kebijakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini fleksibel saja, karena kegiatan pramuka sudah menjadi program rutin, continue, dan dari tahun ketahun sudah dilaksanakan, jadi tinggal dikoordinasikan. Kemudian secara finansial dari yayasan juga sudah memadai dan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini pasti akan terus dilanjutkan”.³

Selanjutnya untuk deskripsi program kegiatan ekstrakurikuler juga setelah penulis lakukan wawancara dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa

² Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 15 maret 2019

³ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 16 maret 2019

“memang perencanaan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua pelatih/pembina untuk menyiapkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Karena tanpa perencanaan proses kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan maksimal, tidak hanya dalam pembelajaran saja yang ada perencanaannya melainkan kegiatan ekstrapun harus dibuat perencanaan sedemikian rupa.”⁴

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara bapak mashudi selaku waka kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau mengatakan Bahwa

“setiap pelatih/pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah diharuskan untuk membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan yang ada”.⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus Mardianto selaku pelatih/guru pembina pramuka putra di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Bapak Agus mengatakan bahwa

“kami (pelatih/guru pembina) selalu mempersiapkan perangkat kegiatan ekstrakurikuler, khususnya saya sendiri pelatih ekstrakurikuler pramuka. Saya selalu mempersiapkan SKU (Syarat Kemampuan Umum) dan juga Silabus agar nanti ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler”.⁶

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung mengenai pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan bahwa

“pendanaan untuk program kegiatan ekstrakurikuler lancar-lancar saja, sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM)”.⁷

⁴ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 17 maret 2019

⁵ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 18 Maret 2019

⁶ Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 19 Maret 2019

⁷ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 20 maret 2019

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Mashudi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Beliau menjelaskan bahwa

“terkait pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung didukung penuh oleh anggaran yayasan dengan persyaratan mengajukan proposal yang didalamnya diuraikan rincian-rincian pembiayaan yang dibutuhkan, lalu diserahkan ke kepala madrasah, setelah dikoreksi dana akan dicairkan kemudian dilaksanakan kegiatannya, dan nanti dibuatkan laporannya”.⁸

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Persyaratan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Waka kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Bapak Mashudi menjelaskan bahwasanya

“persyaratan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung terkait persyaratan keanggotaan sudah memenuhi kriteria yaitu usia, untuk pramuka penggalang berusia 10-15 tahun”.⁹

Hasil wawancara dengan waka kurikulum tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nuraini selaku pelatih/guru pembina pramuka putri di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“terkait dengan persyaratan keanggotaan kegiatan pramuka di MTs Al-Hikmah sudah memenuhi kriteria sesuai dengan pedoman Syarat Kemampuan Umum (SKU), untuk usia penggalang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit dan Penggalang Terap. Pertama, peserta didik yang belum pernah mengikuti pelatihan penggalang Ramu saat di Sekolah Dasar, masuk dalam kelompok Penggalang Ramu. Kedua, peserta didik yang telah mengikuti pelatihan penggalang Ramu, penggalang Rakit, maupun Penggalang terap (dibuktikan dengan SKU) pada saat di Sekolah Dasar dimasukkan dalam kelompok Penggalang Rakit. Ketiga, kelompok Penggalang Terap, hanya

⁸ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 21 Maret 2019

⁹ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 22 Maret 2019

diperuntukan bagi peserta didik yang telah mengikuti pelantikan penggalang Rakit pada saat ia telah menjadi siswa SMP/MTs. Kemudian untuk keperluan tersebut dibutuhkan minimal 3 orang Pembina. Namun apabila diberlakukan kelas/kelompok terpisah (pa/pi), dibutuhkan minimal 6 orang Pembina.¹⁰

a. Tingkat efektivitas

Penulis juga melakukan wawancara terkait dengan tingkat efektivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, menurut pelatih/guru pembina kegiatan pramuka yaitu Bapak Agus Mardianto, beliau mengatakan

“untuk tingkat efektivitas kegiatan pramuka bisa dilihat dari karakter peserta didiknya, dan yang pasti karakternya berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama bisa dilihat dari kedisiplinannya, untuk yang mengikuti kegiatan pramuka tentu lebih disiplin dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, karena pembentukan karakter yang selalu diajarkan dalam pelatihan kegiatan pramuka”.¹¹

Penulis juga melakukan wawancara terkait cara mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung, menurut bapak Mashudi selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan

“Mudah saja, karena sekarang ini dalam satu minggu setiap hari sabtu dalam minggu kedua dan keempat kita mengadakan upacara penurunan bendera. Indikator daripada ketercapaian peserta didik untuk kegiatan pramuka bisa dilihat dari ketika mereka diberikan tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan upacara tersebut. Yang jelas beda dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, karena yang mengikuti

¹⁰Nuraini, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 23 Maret 2019

¹¹Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan menjadi icon daripada MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.¹²

Wawancara tersebut diperkuat oleh ibu nuraini selaku pelatih atau

Pembina pramuka putri, beliau mengatakan bahwa

“memang setiap hari sabtu dalam minggu kedua dan keempat diadakan upacara penurunan bendera yang dilakukan oleh para peserta pramuka, dan itu dilakukan sudah cukup baik. Kemudian Bisa dilihat juga pada waktu pengambilan TKU (tanda kecakapan umum), contoh TKU penggalang ramu, ada beberapa persyaratan yang tertera di SKU yaitu mampu dibidang keagamaan, mampu menjalankan sholat berjamaah, mampu menghafal minimal lima surat pendek, dan sebagainya. Jika para peserta didik mampu menjalankan itu semua berarti peserta didik layak menyangand penggalang ramu. Begitupun penggalang rakit dan terap.¹³

Penulis juga melakukan wawancara terkait kegiatan pramuka sering mengikuti perlombaan dan prestasi (*reward*) yang telah didapat. Menurut waka kesiswaan MTs Al-Hikmah yaitu Bapak Mashudi, beliau mengatakan bahwa

“Ya, kegiatan pramuka MTs Al-Hikmah sering mengikuti perlombaan yaitu pernah mengirimkan salah satu peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung untuk mengikuti JAMBORE DUNIA di Malaysia, JAMBORE NASIONAL di Cibubur, kemudian kegiatan rutin atau event-event, Temu Galang seprovinsi Lampung, dan lain sebagainya”.¹⁴

Kemudian beliau mengatakan lagi bahwa

“karena Al-Hikmah adalah salah satu yayasan berbasis Pondok Pesantren (*boarding school*), di MTs Al-Hikmah juga mengadakan kegiatan PRAMUKA SANTRI, yaitu kegiatan pramuka yang sama saja dengan kegiatan pramuka pada umumnya hanya yang membedakan pramuka santri ini lebih bernuansa Agamis, dan Pramuka Santri juga pernah

¹² Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

¹³ Nuraini, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

¹⁴ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 25 Maret 2019

mengadakan Perkemahan Santri se-Kota Bandar Lampung dan Al-Hikmah yang menjadi Tuan Rumah dalam kegiatan ini”.¹⁵

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan tersebut relevan dengan hasil wawancara pelatih/guru pembina pramuka putra yaitu Bapak Agus Mardianto, beliau mengatakan bahwa

“dilihat dari prestasi peserta didik sudah banyak mendapatkan penghargaan (*reward*) yaitu: Pernah mengirimkan peserta didik MTs Al-Hikmah untuk mengikuti kegiatan JAMBORE ASIAN di Malaysia, Pernah mengirimkan 4 anggota pramuka penggalang rakit untuk mengikuti kegiatan JAMBORE NASIONAL di Cibubur, Mengikuti kegiatan se-Provinsi Lampung, Kegiatan perlombaan Tahunan di Universitas Lampung (UNILA), Kegiatan perlombaan Temu Galang di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Mengikuti perlombaan Regu Prestasi untuk mewakili se-Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, dan masih banyak yang lainnya, Mengadakan Perkemahan Pramuka Santri se-Kota Bandar Lampung dan Al-Hikmah menjadi Tuan Rumah dalam kegiatan pramuka santri ini”.¹⁶

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Penilaian Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Bapak Mashudi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, mengatakan bahwa

“penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan dalam pelatihan kegiatan pramuka, dan perbaikan hasil pelatihan siswa secara berkesinambungan”.¹⁷

¹⁵ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 25 Maret 2019

¹⁶ Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 25 Maret 2019

¹⁷ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 21 maret 2019

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs Al-Hikmah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nuraini selaku pelatih/guru pembina pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, sebagai berikut:

“ dilihat dari seberapa pencapaian jumlah TKU (Tanda Kecakapan Umum) dan TKK (Tanda Kecakapan Khusus) nya, yang persyaratannya sudah tertuang di SKU (Syarat Kemampuan Umum), dan penilaian lain juga bisa dilihat dari ketika mereka diberikan tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan tugas upacara penurunan bendera yang dilakukan dalam satu minggu satu kali pada hari sabtu. Dilihat dari Pasukan Baris Berbaris (PBB) nya, kelantangan suaranya, dan kedisiplinannya”¹⁸.

Hasil wawancara dengan pelatih/guru pembina pramuka putri tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka yaitu Hamida Ramadhani, dia mengatakan

“Ya, pelatih/guru pembina memberikan tugas untuk setiap pengambilan nilai TKU dan TKK, selain itu juga diperintahkan untuk menjadi petugas saat penurunan bendera”¹⁹.

b. Penilaian Secara Inklusif

Bapak Agus Mardianto selaku pelatih/guru pembina putra di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, mengatakan bahwa

”penilaian inklusif atau cara pandang masyarakat untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, masyarakat Welcome dan tidak berpandangan negatif untuk kegiatan pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, karena setiap tiga bulan sekali pramuka MTs Al-Hikmah mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat (terjun kemasyarakat)”²⁰.

¹⁸Nuraini, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 21 Maret 2019

¹⁹Hamida Ramadhani, Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 22 Maret 2019

²⁰Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 23 Maret 2019

Hasil wawancara dengan pelatih/guru pembina pramuka putra tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka yaitu Jessica, dia mengatakan

“Ya, memang kami dalam setiap tiga atau empat bulan sekali mengadakan kegiatan yang langsung terjun ke masyarakat”.²¹



²¹ Jessica, Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk mamaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 01 Maret- 31 Maret 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis pertanyaan tersebut diajukan oleh kepala madrasah, pelatih/guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan peserta didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun dari wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut :

Menurut teori Kompri ada 3 Indikator dalam Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
3. Evaluasi/Penilaian Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler¹

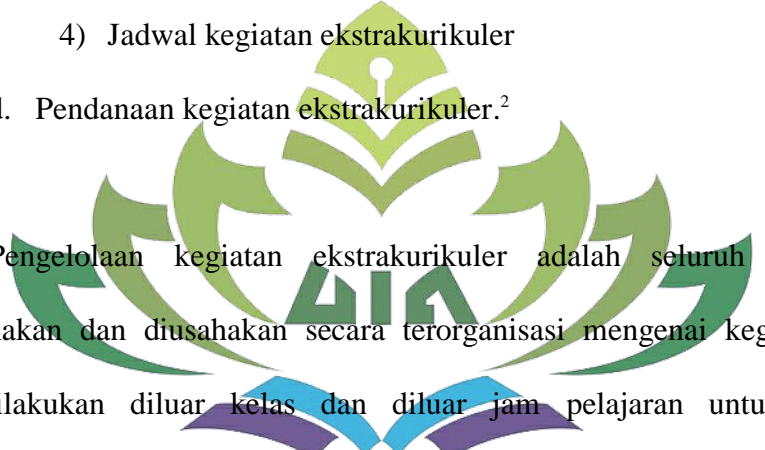
Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pelatih/pembina mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler yang mengacu pada teori Kompri diatas sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku disatuan pendidikan dan mendesiminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016. H.238

- a. Manajemen program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Struktur organisasi gugus depan ekstrakurikuler
 - 2) Level supervisi yang disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler
- b. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
- c. Deskripsi program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Syarat Kemampuan Umum (SKU)
 - 2) Silabus kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Program kerja semester (prosem)
 - 4) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler
- d. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.²



Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan level supervisi yang disiapkan oleh

² *Ibid.*, hlm.240

³ *Ibid.*, hlm.238

satuan pendidikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan bahwa:

“yang terkait dengan manajemen disini yaitu pengelolaannya, dan pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu jalur koordinasi dan jalur komando. Untuk jalur koordinasi ada diantara waka kesiswaan yang berkoordinasi dengan pelatih/guru pembina pramuka, dan untuk jalur komando itu saya sendiri selaku kepala madrasah yang hanya menerima laporan ketika ada kegiatan yang terkait dengan kepramukaan melalui waka kesiswaan. Dan untuk level supervisi beliau mengatakan bahwa “supervisi disini lebih ke pengawasan (*monitoring*), jadi saya akan meminta laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan setelah kegiatan itu selesai. Kemudian untuk dilapangan level supervisi (*monitoring*) nya lebih ke waka kurikulum/waka kesiswaan yang ditugaskan untuk memantau apakah kegiatan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan diperkuat oleh laporan kegiatan tersebut”⁴.

Berdasarkan hasil wawancara serta teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen dan level supervisi yang disiapkan oleh satuan pendidikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah baik, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sangat dibutuhkan manajemen dan supervisi terutama pengelolaan dan pengawasannya, agar setiap program kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tentang kebijakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan bahwa:

“mengingat saat ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan sudah mengikuti perubahan kurikulum K13 yang didalamnya tertulis setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada disekolah/madrasah. Jadi untuk kebijakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini fleksibel saja, karena kegiatan pramuka sudah menjadi program rutin, continue, dan dari tahun ketahun sudah dilaksanakan, jadi tinggal dikoordinasikan. Kemudian secara finansial dari

⁴ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 15 maret 2019

yayasan juga sudah memadai dan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini pasti akan terus dilanjutkan”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kebijakan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kepala madrasah sangat bijak dalam menangani program kegiatan pramuka dan tidak pernah menghalang-halangi untuk semua pengelolaannya.

Selanjutnya untuk deskripsi program kegiatan ekstrakurikuler juga setelah penulis lakukan wawancara dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa:

“memang perencanaan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua pelatih/pembina untuk menyiapkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Karena tanpa perencanaan proses kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan maksimal, tidak hanya dalam pembelajaran saja yang ada perencanaannya melainkan kegiatan ekstrapun harus dibuat perencanaan sedemikian rupa.”⁶

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara bapak mashudi selaku waka kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau mengatakan Bahwa:

“setiap pelatih/pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hikmah diharuskan untuk membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan yang ada”.⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus Mardianto selaku pelatih/guru pembina pramuka putra di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Bapak Agus mengatakan bahwa

“kami (pelatih/guru pembina) selalu mempersiapkan perangkat kegiatan ekstrakurikuler, khususnya saya sendiri pelatih ekstrakurikuler pramuka.

⁵ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 16 maret 2019

⁶ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 17 maret 2019

⁷ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 18 Maret

Saya selalu mempersiapkan SKU (Syarat Kemampuan Umum) dan juga Silabus agar nanti ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler”.⁸

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka pelatih/guru pembina mempersiapkan perangkat ekstrakurikuler pramuka, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan prota, promes dan silabus terlampir. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Karena SKU (Syarat Kemampuan Umum) dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan pramuka dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pelatih/guru pembina kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan SKU secara lengkap dan sistematis, yang mana saat ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan sudah mengikuti perubahan kurikulum K13 yang didalamnya tertulis setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada disekolah/madrasah. agar pelatihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Memotivasi para peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

⁸ Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 19 Maret 2019

Kemudian wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Masyithah selaku kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung mengenai pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau mengatakan bahwa

“pendanaan untuk program kegiatan ekstrakurikuler lancar-lancar saja, sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM)”.⁹

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Mashudi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Beliau menjelaskan bahwa

“terkait pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung didukung penuh oleh anggaran yayasan dengan persyaratan mengajukan proposal yang didalamnya diuraikan rincian-rincian pembiayaan yang dibutuhkan, lalu diserahkan ke kepala madrasah, setelah dikoreksi dana akan dicairkan kemudian dilaksanakan kegiatannya, dan nanti dibuatkan laporannya”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk pendanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah teratur dengan baik, setelah proposal dikoreksi dan di ace oleh kepala madrasah, kemudian diserahkan keyayasan dan langsung dicairkan dana untuk pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut, tanpa ditunda-tunda dan tidak dihalang-halangi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Persyaratan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Waka kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Bapak Mashudi menjelaskan bahwasanya

⁹ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 20 maret 2019

¹⁰ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 21 Maret 2019

“persyaratan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung terkait persyaratan keanggotaan sudah memenuhi kriteria yaitu usia, untuk pramuka penggalang berusia 10-15 tahun”.¹¹

Hasil wawancara dengan waka kurikulum tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nuraini selaku pelatih/guru pembina pramuka putri di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa

“terkait dengan persyaratan keanggotaan kegiatan pramuka di MTs Al-Hikmah sudah memenuhi kriteria sesuai dengan pedoman Syarat Kemampuan Umum (SKU), untuk usia penggalang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit dan Penggalang Terap. Pertama, peserta didik yang belum pernah mengikuti pelatihan penggalang Ramu saat di Sekolah Dasar, masuk dalam kelompok Penggalang Ramu. Kedua, peserta didik yang telah mengikuti pelatihan penggalang Ramu, penggalang Rakit, maupun Penggalang terap (dibuktikan dengan SKU) pada saat di Sekolah Dasar dimasukkan dalam kelompok Penggalang Rakit. Ketiga, Kelompok Penggalang Terap, hanya diperuntukan bagi peserta didik yang telah mengikuti pelatihan penggalang Rakit pada saat ia telah menjadi siswa SMP/MTs. Kemudian untuk keperluan tersebut dibutuhkan minimal 3 orang Pembina. Namun apabila diberlakukan kelas/kelompok terpisah (pa/pi), dibutuhkan minimal 6 orang Pembina.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat oleh dokumentasi, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal persyaratan keanggotaan sudah efektif, hal ini dikarenakan pembagian dalam kelompok penggalang ramu, rakit dan terap yang baik. Ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi pelatih/guru pembina di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi dan berdaya saing tinggi sesuai dengan pengelompokkan penggalang tersebut.

¹¹ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 22 Maret 2019

¹²Nuraini, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 23 Maret 2019

a. Tingkat efektivitas

Penulis juga melakukan wawancara terkait dengan tingkat efektivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, menurut pelatih/guru pembina kegiatan pramuka yaitu Bapak Agus Mardianto, beliau mengatakan:

“untuk tingkat efektivitas kegiatan pramuka bisa dilihat dari karakter peserta didiknya, dan yang pasti karakternya berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama bisa dilihat dari kedisiplinannya, untuk yang mengikuti kegiatan pramuka tentu lebih disiplin dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, karena pembentukan karakter yang selalu diajarkan dalam pelatihan kegiatan pramuka”¹³.

Hasil wawancara dengan pelatih/guru pembina pramuka tersebut diperkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terlihat dari beliau tegas dalam menyampaikan materi dan memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil ketika praktik dilakukan, pelatih/guru pembina menghargai semua peserta didik tanpa memandang latar belakang, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Penulis juga melakukan wawancara terkait cara mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs AL-Hikmah Bandar Lampung, menurut bapak Mashudi selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan

“Mudah saja, karena sekarang ini dalam satu minggu setiap hari sabtu dalam minggu kedua dan keempat kita mengadakan upacara penurunan bendera. Indikator daripada ketercapaian peserta didik untuk kegiatan

¹³Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

pramuka bisa dilihat dari ketika mereka diberikan tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan upacara tersebut. Yang jelas beda dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, karena yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan menjadi icon daripada MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.¹⁴

Wawancara tersebut diperkuat oleh ibu nuraini selaku pelatih atau

Pembina pramuka putri, beliau mengatakan bahwa

“memang setiap hari sabtu dalam minggu kedua dan keempat diadakan upacara penurunan bendera yang dilakukan oleh para peserta pramuka, dan itu dilakukan sudah cukup baik. Kemudian Bisa dilihat juga pada waktu pengambilan TKU (tanda kecakapan umum), contoh TKU penggalang ramu, ada beberapa persyaratan yang tertera si SKU yaitu mampu dibidang keagamaan, mampu menjalankan sholat berjamaah, mampu menghafal minimal lima surat pendek, dan sebagainya. Jika para peserta didik mampu menjalankan itu semua berarti peserta didik layak menyangand penggalang ramu. Begitupun penggalang rakit dan terap.¹⁵

Penulis juga melakukan wawancara terkait kegiatan pramuka sering mengikuti perlombaan dan prestasi (*reward*) yang telah didapat. Menurut waka kesiswaan MTs Al-Hikmah yaitu Bapak Mashudi, beliau mengatakan bahwa

“Ya, kegiatan pramuka MTs Al-Hikmah sering mengikuti perlombaan yaitu pernah mengirimkan salah satu peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung untuk mengikuti JAMBORE DUNIA di Malaysia, JAMBORE NASIONAL di Cibubur, kemudian kegiatan rutin atau event-event, Temu Galang seprovinsi Lampung, dan lain sebagainya”.¹⁶

Kemudian beliau mengatakan lagi:

“karena Al-Hikmah adalah salah satu yayasan berbasis Pondok Pesantren (*boarding school*), di MTs Al-Hikmah juga mengadakan kegiatan PRAMUKA SANTRI, yaitu kegiatan pramuka yang sama saja dengan kegiatan pramuka pada umumnya hanya yang membedakan pramuka

¹⁴ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

¹⁵ Nuraini, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

¹⁶ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 25 Maret 2019

santri ini lebih bernuansa Agamis, dan Pramuka Santri juga pernah mengadakan Perkemahan Santri se-Kota Bandar Lampung dan Al-Hikmah yang menjadi Tuan Rumah dalam kegiatan ini”.¹⁷

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan tersebut relevan dengan hasil wawancara pelatih/guru pembina pramuka putra yaitu Bapak Agus Mardianto, beliau mengatakan bahwa

“dilihat dari prestasi peserta didik sudah banyak mendapatkan penghargaan (*reward*) yaitu: Pernah mengirimkan peserta didik MTs Al-Hikmah untuk mengikuti kegiatan JAMBORE ASIAN di Malaysia, Pernah mengirimkan 4 anggota pramuka penggalang rakit untuk mengikuti kegiatan JAMBORE NASIONAL di Cibubur, Mengikuti kegiatan se-Provinsi Lampung, Kegiatan perlombaan Tahunan di Universitas Lampung (UNILA), Kegiatan perlombaan Temu Galang di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Mengikuti perlombaan Regu Prestasi untuk mewakili se-Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, dan masih banyak yang lainnya, Mengadakan Perkemahan Pramuka Santri se-Kota Bandar Lampung dan Al-Hikmah menjadi Tuan Rumah dalam kegiatan pramuka santri ini”.¹⁸

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan pelatih/guru pembina pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung diperkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi dan dokumentasi mengenai kegiatan pramuka sering mengikuti perlombaan dan atau prestasi (*reward*) yang telah didapat, terkait persoalan ini untuk seusia penggalang penulis katakan sudah sangat baik, mereka sudah sangat antusias untuk mengikuti perlombaan dimanapun berada bahkan sampai penjuru dunia. Disini penulis juga mendapatkan temuan yaitu PRAMUKA SANTRI, untuk pramuka santri disini menurut penulis adalah salah satu temuan dimana tidak semua yayasan yang berbasis Pondok Pesantren (*boarding school*) mempunyai kegiatan ekstrakurikuler pramuka santri, untuk di Kota Bandar

¹⁷ Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 25 Maret 2019

¹⁸ Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 25 Maret 2019

lampung saja hanya ada beberapa yayasan yang mempunyai kegiatan Pramuka santri. Dan untuk tanda penghargaan (*reward*) sudah cukup banyak yang didapatkan dari kegiatan perlombaan ekstrakurikuler pramuka (dokumentasi terlampir).

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Penilaian Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut teori Kompri evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar siswa.¹⁹ Hal ini disampaikan oleh Bapak Mashudi selaku waka kesiswaan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Bapak Mashudi mengatakan bahwa

“penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan dalam pelatihan kegiatan pramuka, dan perbaikan hasil pelatihan siswa secara berkesinambungan”.²⁰

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs Al-Hikmah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nuraini

¹⁹ *Ibid*, Kompri, h. 245

²⁰ Siti Masyithah, Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 21 maret 2019

selaku pelatih/guru pembina pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, sebagai berikut:

“ dilihat dari seberapa pencapaian jumlah TKU (Tanda Kecakapan Umum) dan TKK (Tanda Kecakapan Khusus) nya, yang persyaratannya sudah tertuang di SKU (Syarat Kemampuan Umum), dan penilaian lain juga bisa dilihat dari ketika mereka diberikan tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan tugas upacara penurunan bendera yang dilakukan dalam satu minggu satu kali pada hari sabtu. Dilihat dari Pasukan Baris Berbaris (PBB) nya, kelantangan suaranya, dan kedisiplinannya”.²¹

Hasil wawancara dengan pelatih/guru pembina pramuka putri tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka yaitu Hamida Ramadhani, dia mengatakan

“Ya, pelatih/guru pembina memberikan tugas untuk setiap pengambilan nilai TKU dan TKK, selain itu juga diperintahkan untuk menjadi petugas saat penurunan bendera”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah memenuhi indikator manajemen kegiatan ekstrakurikuler teori Kompri.

b. Penilaian Secara Inklusif

Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos prilaku belajar/bekerja, dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, prilaku itu mempertimbangkan kemahiran dan pemecahan masalah dan

²¹Nuraini, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 21 Maret 2019

²²Hamida Ramadhani, Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 22 Maret 2019

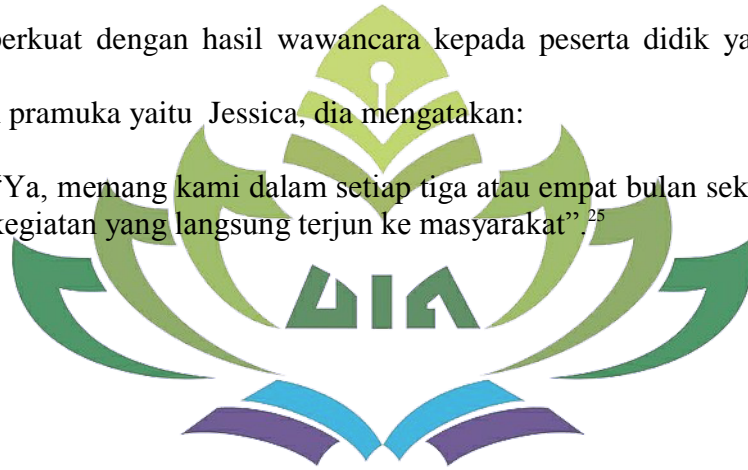
berkomunikasi. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.²³

Bapak Agus Mardianto selaku pelatih/guru pembina putra di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, mengatakan bahwa

”penilaian inklusif atau cara pandang masyarakat untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, masyarakat Welcome dan tidak berpandangan negatif untuk kegiatan pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, karena setiap tiga bulan sekali pramuka MTs Al-Hikmah mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat (terjun kemasyarakat)”²⁴.

Hasil wawancara dengan pelatih/guru pembina pramuka putra tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka yaitu Jessica, dia mengatakan:

“Ya, memang kami dalam setiap tiga atau empat bulan sekali mengadakan kegiatan yang langsung terjun ke masyarakat”²⁵.



²³ *Ibid*, Kompri, h. 246

²⁴ Agus Mardianto, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 23 Maret 2019

²⁵ Jessica, Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelatih/guru pembina MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah menyiapkan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler, pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan deskripsi program kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mencakup: Syarat Kemampuan Umum (SKU), Silabus kegiatan ekstrakurikuler serta Jadwal kegiatan sebagai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan. Ini sesuai dengan indikator dalam teori Kompri dan B. Suryosubroto yang digunakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Persyaratan Keanggotaan

Untuk persyaratan kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan persyaratan keanggotaan kegiatan pramuka di MTs Al-Hikmah sudah memenuhi kriteria sesuai dengan pedoman Syarat Kemampuan Umum (SKU), untuk usia penggalang berumur 10-15 tahun, kemudian uia penggalang juga dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit dan Penggalang Terap.

b) Penerapan Daftar Hadir

Untuk penerapan daftar hadir, penulis melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah menerapkannya dengan baik, disini juga diajarkan sistem administrasi yaitu sistem administrasi pasukan dan sistem administrasi regu, dan yang mengabsen adalah sekretaris regunya, kemudian setiap satu bulan sekali masing-masing regu merekap daftar hadir setelah itu baru disetorkan ke pelatih/pembinanya.

c) Tingkat Efektivitas

Untuk tingkat efektivitas yang penulis lihat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al_hikmah Bandar Lampung sudah cukup baik, salah satunya bisa dilihat dari kedisiplinannya, untuk yang mengikuti kegiatan pramuka tentu lebih disiplin dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, karena pembentukan karakter yang selalu diajarkan dalam pelatihan kegiatan pramuka. Dan untuk mengukur keberhasilan peserta didik bisa dilihat dari ketika mereka diberi tanggung jawab untuk melakukan tugas yang melibatkan peserta pramuka, seperti upacara penurunan bendera yang dilakukan setiap dua minggu sekali, dan kemudian bisa dilihat juga pada waktu pengambilan TKU (tanda kecakapan umum), contoh TKU penggalang ramu, ada beberapa persyaratan yang tertera di SKU, itu semua sudah dilakukan dengan baik oleh para peserta didik.

Kemudian untuk pencapaian atau prestasi yang didapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah sangat baik, apalagi untuk pramuka seusia penggalang yang sudah sangat antusias untuk mengikuti perlombaan dimanapun berada bahkan sampai penjuru dunia.

3. Evaluasi dan Penilaian Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator kegiatan ekstrakurikuler dari teori Kompri maupun B.Suryosubroto mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mardianto, Pelatih/Guru pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 23, 25 Maret 2019
- Al-Fikrah, *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin* 5, 2013
- Atang Ghofar Mu'allim, *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler di MTs Jtinom, Klaten*. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Departemen agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* Jakarta, 2005
- Fathan Nureahyo, *Jurnal Kependidikan Jasmani Indonesia*, Vol.9 No.2, November 2013
- Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Jurnal. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014
- Hamida Ramadhani, Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 22 Maret 2019
- Irma Septiani, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Malang*. Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang, 2011
- Irwansyah, *Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*, Grafindo Media Pratama, 2006
- Jessica ss., Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 24 Maret 2019

Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam, Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*

Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, bumi Aksara, 2014)

Mashudi, Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 18, 21 Maret 2019

Muchamad Arif N., *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa di MA Al-Khairiyyah Semarang*. Karya Ilmiah UIN Walisongo Semarang, 2018

Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2012.

Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999

Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005

Nuraini, Pelatih/Guru Pembina Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 21, 23 Maret 2019

Q.Y. Zakiah., I.S. Munawaroh, *Jurnal Islamic Education Management*, Vol.3, No.1, Juni 2018

Romadon Taufik, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor 4 Juli 2015

Rifky Ramadhan, Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 23 Maret 2019

Saipul ambri damanik, *jurnal ilmu keolahragaan* Vol. 13 (2) Juli – Desember 2014.

Siti Masyithah, Kepala Madrasah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara
15, 17 Maret 2019

Subeki Ridhotulloh dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, Prestasi
Pustakaraya, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, cet, 15, 2007

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung,
Alfabeta, 2009

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, jakarta: Rineka Cipta, 2013

Udin Syaifudin Sa'ad dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan pendekatan
Suatu pendekatan Komprehensif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2007

Yuliana, Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 23 Maret
2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN





Dokumentasi 1: MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 3: Wawancara Waka Kesiswaan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 4: Wawancara Pembina Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 5: Wawancara Pembina pramuka putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 6: Wawancara Peserta Pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 7: Pelaksanaan Pelatihan Pramuka Putra MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 8: Pelaksanaan Pelatihan Pramuka Putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 9: Latihan gabungan putra dan putri MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 10: Latihan membuat pionering Pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung



Dokumentasi 11: Penghargaan (reward) kegiatan Pramuka MTs Al-Hikmah Bandar Lampung